

IMPLEMENTASI MODERASI ISLAM DALAM KEGIATAN IMTAQ DI MAN 2 LOMBOK TIMUR

Muhayan¹, Muhammad Zaki², Maimun³

Universitas Islam Negeri Mataram

muhayan.mhs@uinmataram.ac.id; muhammadzaki@uinmataram.ac.id

Abstract

Religious moderation has become a public discourse and has given birth to various meanings. This fact is one indicator of the importance of moderation, as seen in the development and variety of studies such as religious moderation, Islamic moderation, moderate Islam, and so on. This study aims to determine how the Madrasah Policy is in the implementation of Islamic moderation and the Implementation of Islamic moderation through Imtaq Activities at MAN 2 East Lombok. In this study, documentation, observation, and interviews are the methods used to collect data. The study results are the Madrasah Policy regarding the Implementation of Islamic Moderation Through Imtaq Activities at MAN 2 East Lombok. The efforts made by MAN2 East Lombok in implementing Islamic moderation through imtaq activities are as follows: 1) Information collection policy related to Islamic Moderation, 2) Integrative Policy of Islamic Moderation, and 3) Action policy towards instilling moderation values. Implementation of Religious Moderation in Learning at MAN 2 East Lombok The learning program has been integrated with the values of religious moderation through teaching and learning activities (KBM), extracurricular activities (Imtaq), and habituation activities. In terms of content, these programs are related to the socio-cultural context, which not only teaches religion in the dzabiri aspect but also the spiritual aspect. However, in the implementation process, it is sometimes trapped in fanaticism and extremism which results in verbal violence and intolerance.

Keywords: *Implementation; Islamic Moderation; Imtaq Activities*

Abstrak: Moderasi beragama telah menjadi wacana publik dan melahirkan beragam pemaknaan. Kenyataan ini merupakan salah satu indikator mengenai pentingnya moderasi, sebagaimana tampak pada perkembangan dan ragam kajiannya seperti moderasi beragama, moderasi Islam, moderatisme Islam, Islam moderat dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Madrasah dalam implementasi moderasi Islam dan Implementasi moderasi Islam melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur. Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dalam penelitian adalah Kebijakan Madrasah mengenai Implementasi Moderasi Islam Melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur. Upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN2

Lombok Timur dalam mengimplementasi moderasi Islam melalui kegiatan imtaq, adalah sebagai berikut: 1) Kebijakan pengumpulan informasi terkait Moderasi Islam, 2) Kebijakan Integratif Moderasi Islam, 3) Kebijakan tindakan terhadap penanaman nilai moderasi. Implementasi Moderasi beragama dalam Pembelajaran di MAN 2 Lombok Timur Program pembelajaran telah diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler (Imtaq), dan kegiatan pembiasaan. Dari segi konten, program-program tersebut terkait dengan konteks sosial budaya, yang tidak hanya mengajarkan agama pada aspek dzahiri, tetapi juga aspek bathiny. Namun dalam proses pelaksanaannya terkadang terjebak pada fanatisme dan ekstrimisme yang mengakibatkan kekerasan verbal dan intoleransi.

Kata Kunci: Implementasi; Moderasi Islam; Kegiatan Imtaq

PENDAHULUAN

Umat Islam dewasa ini menghadapi tantangan internal dan eksternal. Dari dalam masyarakat Islam, mereka terus menghadapi keterbelakangan dalam bidang politik, ekonomi, dan pendidikan. Sementara itu, dari luar masyarakat, banyak muncul pernyataan dan tuduhan yang merendahkan yang sengaja dicap sebagai hinaan terhadap masyarakat Islam, seperti teroris, penentang kemajuan, pandangan bahwa perempuan adalah musuh, dan sebagainya. (Iffaty Zamimah, 2018).

Moderasi beragama telah menjadi wacana publik dan melahirkan beragam pemaknaan. Kenyataan ini merupakan salah satu indikator mengenai pentingnya moderasi, sebagaimana tampak pada perkembangan dan ragam kajiannya seperti moderasi beragama, moderasi Islam, moderatisme Islam, Islam moderat dan sebagainya. Beragam derivasi yang lahir dari konsep moderasi juga menunjukkan bahwa tema moderasi masih menjadi tren kajian keislaman Indonesia *kontemporer* (Nurhidin, 2021).

Dari dalam diri umat Islam yang saat ini menghadapi selain keterbelakangan dalam berbagai aspek, umat Islam juga terpecah-pecah dan dikelompokkan ke dalam kelompok yang berbeda baik dalam memahami maupun menjalankan ajaran agama; pertama, sebagian masyarakat muslim yang cenderung mengambil sikap ekstrim dalam memahami agama (Islam) dan hukum-hukumnya dan berusaha menerapkan cara ini di dalam masyarakat muslim sendiri, bahkan mencoba menggunakan kekerasan dengan berbagai cara; Kedua, kecenderungan yang berbeda juga ekstrim dengan menjadi longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran negatif yang bersumber dari budaya dan peradaban di luar Islam. Hal ini dikarenakan sebagian umat Islam masih salah memahami beberapa aspek

ajaran Islam, yang akibatnya menimbulkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah sebuah lingkungan sosial didalam bangsa dan Negara, juga menghadapi hal yang sama yaitu permasalahan kehidupan beragama, karena dalam lingkungan pendidikan Islam/Madrasah ini terdiri dari berbagai golongan dan kelompok organisasi keagamaan, sehingga permasalahan ini sangat rentan karena adanya perbedaan dalam memahami berbagai ajaran dan tuntunan agama. Perbedaan itu dapat menjadi pemicu timbulnya gesekan mengenai kehidupan beragama dilingkungan Madrasah.

Remaja yang duduk di bangku SMA menurut teori psikoanalitik adalah masa mencari jati diri, mencari jati diri dengan meragukan konsep yang mereka dapatkan dari/masa kanak-kanak, termasuk keyakinan agama (Henri Saputro, 2018). Oleh karena itu, guru pada jenjang ini, harus mampu menghadirkan konsep Islam yang benar yang mengusung misi *rahmatan lil al 'alamin*, bukan ke ekstrem kiri atau kanan. Islam yang diajarkan oleh Nabi, yang mampu membawa ketenangan bagi diri sendiri dan orang di sekitar anda. Bukan Islam yang kehadirannya justru mengganggu dan menakutkan orang-orang di sekitarnya. Konsep Islam yang demikian adalah Islam *wasathiyah* atau Islam *moderat*. Agama yang moderat, jika pemikiran dan tingkah lakunya dilandasi oleh apa yang telah diamalkan oleh Nabi, sehingga dia menjadi panutan terbaik bagi seluruh umat Islam. Temperamen yang sangat santun yang mampu membuat semua orang menghargai dan mengakui kebajikannya, padahal orang tersebut sangat membencinya (Muhibbin, 2019).

Lebih jauh lagi, *ekstremisme, fundamentalisme, revivalisme, tekstualisme, konservatisme*, dan beberapa istilah lain yang terkait dengan klasifikasi ideologi Islam yang banyak di antaranya memiliki makna yang tumpang tindih termasuk di antara ide, keyakinan, dan sikap yang berbenturan dengan dan terhalang oleh moderasi Islam. Sementara beberapa akademisi mengklasifikasikan bahasa ini secara serupa, yang lain menunjukkan bahwa hanya ada sedikit variasi yang masih sedikit membingungkan. Pandangan ahli tentang penggunaan istilah tersebut mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki latar belakang dan serangkaian motivasi yang unik. Ketika merujuk pada fundamentalisme, seorang pemikir neo-modernis suka menggunakan istilah revivalisme karena, dalam pandangannya, *fundamentalisme* sejati adalah komitmen untuk membangun kembali atau memikirkan kembali usaha tersebut (Abu Bakar, 2014).

Sikap ekstrem didefinisikan oleh Quraish Shihab sebagai penyimpangan dari norma sosial, baik yang melibatkan konflik maupun tidak. Hal ini tentu saja berbeda dengan ekstrem yang selama ini dipahami di barat yaitu sesuatu yang hanya dapat dianggap keterlaluhan jika berujung pada kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia (M. Quraish Shihab, 2019). Konsep moderasi beragama sampai kapan pun akan tetap dianggap sangat relevan, karena sikap ini dinilai sebagai pendorong bagi sikap beragama yang seimbang antara praktik keagamaan sendiri (*eksklusif*) dan praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (*inklusif*). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik keagamaan itu akan menjadikan seseorang tidak menjadi ekstrem yang berlebihan, fanatik dan revolusioner dalam beragama (Aziz, 2022).

Pandangan-pandangan ekstrem, dalam arti keagamaan *ghuluw* atau *tatharruf*, yang merujuk pada perbuatan-perbuatan yang dianggap jahat, terlarang, dan melawan hukum meskipun belum mencapai batas atau titik puncaknya, akhir-akhir ini telah menodai lanskap pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Globalisasi semakin merajalela. Keutuhan agama dan kehidupan berbangsa akan sangat terancam jika para guru besar yang bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan madrasah tidak memberikan perhatian khusus ini, karena pada akhirnya para siswalah yang akan mengambil alih pengelolaan ini. Selain itu, informasi mengenai praktik keagamaan Ghuluw ditemukan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Lombok Timur, beberapa siswa yang sedang duduk dipinggir lapangan menyentil temannya dengan menyebut nama kelompok organisasi keagamaan yang ada pada asal temannya, sehingga temannya yang disentil dengan menyebut nama kelompok atau organisasinya merasa tersinggung dan membalas sentilan temannya dengan menyebut temannya tadi dengan sebutan kelompok atau organisasinya. Dalam pengertian yang lebih luas, wasathiyah dapat berarti keamanan, kekuatan, persatuan, pilihan dan terbaik, adil, konsisten, dan sebagainya. Pola pikir yang moderat, pandangan orang-orang moderat berada di antara liberalisme ekstrem dan radikalisme (Zulkifli, 2018).

Selama ini menurut pengamatan peneliti masing-masing kelompok kecil siswa di MAN 2 Lombok Timur masih saling merendahkan dan menyudutkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tanpa pendampingan dan pengawasan oleh guru, pembina imtaq dan seluruh pembina ekstra kurikuler, akan menimbulkan perpecahan dan diskriminasi terutama oleh kelompok organisasi yang lebih besar seperti organisasi NW, NU dan Muhammadiyah.

Jawaban atas masalah ini adalah *Islammwasathiyah*, atau moderasi Islam. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan moderasi merupakan upaya untuk memerangi *ekstremisme*. Di MAN 2 Lombok Timur ada berbagai kegiatan dilaksanakan selain kegiatan kurikuler dalam rangka menanamkan dan mengimplementasikan moderasi beragama dilingkungan Madrasah seperti kegiatan imtaq yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dan dipadukan dengan kegiatan ekstra kurikuler yang lain, sehingga nampak kegiatan imtaq ini sangat semarak, karena tidak dilaksanakan secara monoton oleh guru, tetapi melibatkan siswa sebagai pengisi kegiatan ini. Oleh karena itu, proses mendidik generasi penerus bangsa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan sikap moderat terhadap agama demi terwujudnya masyarakat yang rukun dan damai disebut dengan pendidikan moderasi beragama (Albana, 2023).

Motivasi peneliti untuk meneliti Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur bermula dari pemahaman bahwa perbedaan agama tidak seharusnya diperlakukan sebagai masalah agama karena agama bukanlah penyebab masalah tersebut, melainkan orang-orang yang tidak senang dengan kerukunan umat beragama dan persaudaraan Islam sering kali menyalahkan agama atas masalah yang mereka hadapi. Umat Islam terus menerus menghadapi berbagai masalah yang berubah seiring dengan perkembangan zaman, namun masalah yang paling signifikan adalah konflik antar umat Islam, di mana satu kelompok menuduh kelompok lain dan menyatakan superioritasnya.

Hal semacam ini dapat terjadi di MAN 2 Lombok Timur karena siswanya terdiri dari berbagai organisasi dan kelompok agama yang memiliki ajaran yang berbeda. Oleh karena itu, madrasah harus mampu membantu siswa memahami perbedaan tersebut dan tidak memicu konflik antar umat Islam.

Dengan observasi kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur merupakan suatu wadah yang cukup potensial untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan khususnya dikalangan warga madrasah, umumnya dikalangan umat Islam. Kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur merupakan suatu wadah untuk menerapkan prinsip dan praktik moderasi, baik dari segi jenis kegiatan maupun materi kegiatan imtaq.

Namun, jika dibandingkan dengan lokasi lain, peneliti mengamati bahwa kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur memiliki keunikan karena menampilkan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara jelas, sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan instruksi langsung dan mengembangkan kebiasaan. Selain itu, beberapa siswa masih kurang

terlibat dalam kegiatan ini karena mereka datang terlambat, ada yang hanya bersantai, dan ada yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan teman-temannya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, **Satu:** Difaul Husna, dkk., yang berjudul, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Program PPI (Peta Pertumbuhan Individu) di MI Ma'had Islamy Yogyakarta (Husna et al., 2023). Perbedaan adalah pada jenis tempat penelitian dan hasil penelitian. Sedangkan hasil penelitiannya adalah strategi dan penemuan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam program PPI MI Ma'had Islamy Yogyakarta di kelas I dan kelas II. **Kedua:** Yuni Gusnani dengan judul penelitian, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam (Suryadi, 2022). Perbedaannya yaitu tempat penelitian, kemudian berkaitan dengan hasil penelitian mempunyai strategi berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Madrasah sebagai dasar pijakan implementasi moderasi Islam dan Implementasi moderasi Islam melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur. Berdasarkan kondisi real aktivitas yang terlihat pada saat observasi maka penulis meneliti tentang Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.

METODE

Metodologi penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, yang mencakup penggunaan metode dan prosedur penelitian untuk memahami masyarakat, isu, atau gejala dalam masyarakat melalui pengumpulan fakta terperinci sebanyak mungkin dan penyajian data secara lisan daripada statistik numerik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad Zuchri, 2021).

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian studi kasus karena merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara luas, cermat, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau sekumpulan gejala tertentu, dalam hal ini MAN 2 Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d Desember 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing Imtaq, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Kesiswaan, serta Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Sarana dan Prasarana. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang kondisi MAN 2 Lombok Timur secara keseluruhan, dengan fokus pada kegiatan Imtaq dan moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur.

Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2016). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terbimbing dengan tujuan memperoleh data yang akurat dengan informan yang telah ditentukan. Langkah-langkah analisis dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2005).

HASIL

1. Kebijakan Madrasah tentang Implementasi Moderasi Islam pada Kegiatan Imtaq

Kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan Imtaq, peneliti bertemu dengan beberapa narasumber, di antaranya para pengambil kebijakan di MAN 2 Lombok Timur yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala bidang Humas. Peran kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan sangat strategis, karena pemimpin bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Maka mengenai kebijakan di MAN 2 Lombok Timur, kepala sekolah senantiasa berkoordinasi dengan semua pihak, baik guru Agama maupun guru umum dalam upaya mengoptimalkan semua program dan kegiatan di sekolah.

Mekanisme penentuan kebijakan kepala MAN 2 Lombok Timur dalam setiap kegiatan selalu berkoordinasi dengan semua pihak seperti Wakil Kepala sekolah dan dewan guru, karena sebagai kepala sekolah harus bekerja sama dengan bawahannya dalam setiap program dan kegiatan, demikian juga masalah kebijakan menyangkut kegiatan imtaq terutama berkaitan dengan masalah moderasi Islam.

Berkaitan dengan materi kegiatan imtaq tentunya selaku penentu kebijakan juga menekan pada pembina imtaq agar dalam penyusunan materi kegiatan imtaq yang

dijadwalkan kepada masing-masing guru, agar mengacu pada arahan yang senantiasa disampaikan oleh pihak pemerintah dalam hal ini kementerian agama seperti disampaikan.

Setiap kegiatan, baik akademik maupun ekstrakurikuler, haruslah terpadu. Misalnya, kegiatan imtaq hendaknya dijadikan sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai agama; hal ini tidak harus dilakukan secara eksklusif dengan sumber daya dan kegiatan tertentu; kegiatan apa pun dapat menjadi sarana. Demikian pula, latihan imtaq dan materi yang digunakan di dalamnya harus mengacu dan diarahkan pada Visi dan Misi Madrasah sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah.

Catatan dan peringatan kepada para pengawas saat merencanakan acara dan kegiatan Imtaq, dan saya selalu mengingat Visi dan Misi Madrasah. Selain itu, saya terus-menerus mendorong rekan-rekan saya untuk melakukan pekerjaan mereka dan menangani masalah dengan penuh kasih sayang, menggunakan teknik yang tidak memihak, dan menghindari bias dan pikiran negatif terhadap rekan kerja sendiri. Misalnya, saya bertanya dan melakukan percakapan dari hati ke hati dengan seorang guru yang perilakunya tampaknya bertentangan dengan Visi dan Misi Madrasah di sini, agar dia berhenti memberikan pengetahuan kepada anak-anak berdasarkan pemahamannya sendiri. Cukup sampaikan materi pelajaran; hindari membahas agama dengan siswa di dalam atau di luar kelas. Ini karena profesor yang tidak religius diketahui melakukan ini.

Setiap kegiatan, kita selalu mengacu pada kegiatan sebelumnya yang kita evaluasi terlebih dahulu, jika kegiatan masih relevan untuk dilanjutkan, maka dilanjutkan, jika tidak kita ganti atau kita tambah dengan kegiatan yang lain, agar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik, tetapi jika kegiatan itu cocok sesuai dengan keadaan lingkungan madrasah dan tuntutan zaman maka itu malah kita tingkatkan. Jika kegiatan langsung menyentuh peserta didik maka kegiatan itu kita pertahankan demikian juga dengan kegiatan imtaq yang merupakan kegiatan sejak awal adanya madrasah ini.

Karena MAN 2 Lombok Timur secara geografis terletak di perbatasan Kabupaten Lombok Timur, maka kurikulum pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan juga mengikuti delapan Standar Nasional Pendidikan. Di antaranya: Berdasarkan hasil analisis konteks, analisis keunggulan daerah, serta potensi dan minat siswa, maka ditetapkan beban belajar siswa MAN 2 Lombok Timur. Kurikulum 2013 digunakan di MAN 2 Lombok Timur untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Selain itu, kurikulum tersebut bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang aman,

terlindungi, hijau, peduli, dan berwawasan lingkungan serta berwawasan budaya dan lingkungan.

Sebagai wadah pendidikan dan penyadaran warga sekolah, yang dituntut untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan di mana pun dan kapan pun untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa adalah sebagai berikut: (1) berkelanjutan; (2) melalui semua mata pelajaran (saling menguatkan); (3) nilai-nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; dan (4) diimplementasikan melalui proses belajar aktif. Sekolah juga menyelenggarakan program pengembangan karakter dan budaya bangsa. Program-program tersebut tidak kalah pentingnya. Sehingga pengkajian manfaat dan konteks setempat, beserta potensi dan minat peserta didik dapat dijadikan pedoman dalam menentukan beban belajar.

Di MAN 2 Lombok Timur, kegiatan imtaq dilaksanakan dengan berbagai cara dengan ketentuan khusus. Ketentuan tersebut meliputi jenis dan batasan pakaian, adab dan tata krama dalam berinteraksi dengan warga madrasah, bentuk kegiatan yang harus diikuti oleh siswa, serta keharusan bagi setiap siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengembangkan diri. Tenaga kependidikan di MAN 2 Lombok Timur berjumlah 13 orang dan guru berjumlah 38 orang. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 270 orang. Suasana keagamaan di MAN 2 Lombok Timur tampak seperti kehidupan pesantren, karena semua siswi mengenakan rok panjang selutut dan berjilbab. Meskipun kebijakan sekolah mewajibkan siswi mengenakan pakaian panjang dan berjilbab, pihak sekolah senantiasa menghimbau agar berpakaian yang sopan.

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan imtaq yang meliputi ceramah agama yang disampaikan oleh salah seorang guru (Apnadi) tentang "Gaya Hidup Remaja Masa Kini" di Mushalla MAN 2 Lombok Timur. Kegiatan tersebut diikuti oleh guru dan siswa yang sudah hadir, dan wali kelas mengawasi siswa binaannya yang mengikuti kegiatan imtaq. Selama kegiatan berlangsung, pembina OSIS mengumpulkan siswa yang terlambat mengikuti imtaq dan mencatat alasan keterlambatannya. Guru BP juga terlihat aktif mengawasi dan mendampingi siswa yang terlambat.

Jenis kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur antara lain:

- a. Membudayakan Salam

Setiap pagi, para siswa disambut oleh Komite Agama OSIS dan guru jaga yang menunggu di gerbang madrasah. Kemudian, mereka diarahkan ke lokasi pelaksanaan imtaq, baik di mushola maupun di lapangan madrasah. Oleh karena itu, kami mengimbau para siswa untuk mencuci tangan di rumah agar tidak mengganggu kegiatan imtaq.

b. Membaca Al Qur'an

Setiap siswa membaca Al-Qur'an secara keseluruhan setiap hari, mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Batas bacaan yang telah dicapai setiap harinya dilaporkan kepada wali kelas siswa. Sedangkan acara selanjutnya adalah pembacaan surat Yasin pada hari Jumat.

c. Shalat Dhuha dan Do'a Bersama

Kegiatan sholat Dhuha kami laksanakan setiap hari, kecuali hari Senin yang diselenggarakan Apel Bendera. Oleh karena itu, setiap hari, baik saat imtaq di lapangan maupun di Mushalla, para santri diwajibkan membawa sajadah. Kegiatan ini dilakukan para santri sebagai sarana membiasakan diri dengan sholat Dhuha sunat yang nantinya akan mereka lakukan setelah lulus dari madrasah ini.

d. Kultum

Untuk kegiatan kultum bulanan yang kami adakan pada hari jumat minggu pertama setiap bulannya dan mengundang ustadz dari luar, kami jadwalkan dua hari dalam seminggu yaitu hari rabu dan jumat yang diisi oleh guru-guru yang sudah kami berikan jadwal sesuai dengan materi yang tertera pada jadwal masing-masing guru. Materi tersebut kami tentukan sesuai dengan visi misi madrasah dan juga kebutuhan serta tuntutan zaman.

e. Pentas Kelas

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program imtaq di MAN 2 Lombok Timur adalah pentas kelas. Kegiatan ini diisi dengan berbagai karya seni yang dibuat oleh kelas-kelas yang bekerja sama dengan instruktur ekstrakurikuler dan mendapatkan jadwal pentas yang didukung dan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menemukan dan menonjolkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setiap kelas dan jurusan.

f. Tahfidz.

Kegiatan tahfidz di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan sebagai salah kegiatan ekstra kurikuler yang pembinanya khusus oleh seorang pembina, kegiatannya dilaksanakan pada waktu yang suda ditentukan yaitu sekali seminggu setiap hari jum'at sore setelah shalat

asar. Kegiatan ini dimasukkan dalam kegiatan imtaq, karena hasilnya ditampilkan pada kegiatan imtaq minimal sekali sebulan sebagai bentuk kegiatan tersebut benar dilaksanakan atau tidak, dengan adanya kegiatan bulanan ini pada kegiatan imtaq dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan tahfidz sudah terlaksana atau belum.

Kegiatan tahfidz kita laksanakan secara khusus dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan setiap hari jumat sore setelah shalat asar, diikuti oleh setiap peserta didik yang sudah memilih ekstra kurikuler tahfidz. Untuk memantapkan hasil yang maksimal kami juga mengundang tenaga pengajar khusus dari luar Madrasah yang sudah berpengalaman melatih tahfidz.

g. Pengajaran Tausyiah

Pengajaran tausyiah adalah suatu kegiatan imtaq yang secara khusus dilaksanakan sekali dalam setiap bulan pada hari jum'at minggu pertama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang penceramah secara khusus dari luar yang diharapkan dapat memberi motivasi dan inspirasi tentang segala permasalahan hudaup yang dihadapi oleh peserta didik dengan senantiasa berpedoman pada petunjuk agama. Pada kegiatan ini penceramah diberitahu tentang permasalahan yang dihadapi madrasah terkait situasi dan perkembangan peserta didik.

h. Jum'at Infaq.

Jum'at infaq adalah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih peserta didik berinfaq dan bersadaqah dalam keadaan apapun untuk membantu orang yang kekurangan. Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk senantiasa berinfaq dengan mengeluarkan sebagian dari rizki yang dimiliki, tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik terbiasa dengan berinfaq, sehingga setelah keluar dari madrasah nanti menjadi kebiasaan yang terus dilaksanakan.

2. Implementasi Moderasi Islam Dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur

Tujuan penerapan moderasi Islam dalam pendidikan formal adalah untuk menegakkan moralitas dan agama dengan menumbuhkan budaya budaya dan kegiatan bertema Islam. Idenya adalah untuk memperkenalkan generasi milenial pada konsep moderasi dalam beragama. Karena cara berpikir ini merupakan cara yang efektif untuk mengatasi keadaan saat ini, yang meliputi munculnya radikalisme, intoleransi, dan *fanatisme* ekstrem yang berpotensi merusak kerukunan antarumat beragama Indonesia dengan

mengoyak atau bahkan merusak *na'uzubillah*. Terkait dengan keimanan, sekolah telah memasukkan kegiatan IMTAQ setiap hari selain mendorong ibadah berjamaah di kalangan generasi milenial. Komponen akhlak: sekolah selalu mengatasi hal ini, seperti yang terlihat dari persyaratan bagi semua siswa untuk mengamalkan lima S: tersenyum, menyapa, menyapa, sopan, dan santun.

Untuk melunturkan sikap yang bertentangan dengan moderasi beragama, yaitu dengan saling bealaman setiap saat sebagai bentuk kebersamaan dan toleran antar sesama warga madrasah, kegiatan berinfraq dalam rangka tolong-menolong antar seama, diramu berbagai kegiatan ekstra menjadi kegiatan imtaq sebagai bentuk inovasi serta kereasi.

Kegiatan imtaq merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar kelas di MAN 2 Lombok Timur dalam rangka melatih keimanan secara umum terlihat ada jenis kegiatan antara lain:

a. Kegiatan Pembiasaan

- 1) Membaca Surah Yasin atau Al-Qur'an, sholat Dhuha, dan sholat berjamaah saat Imtaq

Setiap hari mulai pukul 00.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, para santri melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan shalat dhuha atau pada hari jumat membaca yasin dan berdo'a. Dalam kegiatan yang dipimpin oleh guru pembina imtaq ini, seluruh santri berkumpul di mushalla atau di lapangan setelah sampai di madrasah, mulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 06.45 WITA, dengan bimbingan para Rohis yang telah ditunjuk oleh pembina imtaq yang biasa disebut dengan "Rohis". Imtaq kami di hari sabtu ini diisi dengan berbagai ide dan kegiatan unik yang kami pimpin dan ajarkan kepada setiap kelas secara bergiliran seminggu sekali dengan bekerja sama dengan guru pembina imtaq.

Selama ini pengawasan salat subuh masih kurang. Kalau tidak, salat dimulai pukul 06.30. Pukul 06.30 belum terlalu pagi bagi siswa, karena kemungkinan besar mereka sudah terbiasa. Jarak madrasah dan sekolah agak jauh, sehingga bagi wali kelas, waktu tersebut dianggap terlalu pagi. Akibatnya, guru paling lambat datang pukul 06.30, dan guru jaga paling lambat pukul 06.15. Karena pengawasan kurang ketat selama kegiatan salat subuh, banyak siswa yang riuh ketika sendirian.

Agar peserta didik terbiasa mengawali kegiatan dengan membaca do'a, kemudian agar peserta didik merasa siap sebelum memulai pelajaran, selanjutnya untuk memantapkan

keimanan peserta didik, kan dengan berdo'a peserta didik dapat selalu mengingat Allah dan RasulNya. Implikasinya peserta didik jadi takut untuk berbuat hal-hal buruk, seperti berbohong, berbuat curang, berbuat nakal dengan teman karena Allah, bukan karena diawasi oleh bapak atau ibu guru.

2) Bersalaman

Salah satu inisiatif Imtaq untuk mengajarkan murid-murid tentang cita-cita persaudaraan adalah kebiasaan berjabat tangan. Dengan berjabat tangan, murid-murid secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan satu sama lain, khususnya kepada instruktur. Hal ini membantu anak-anak untuk mengidentifikasi murid-murid lain sebagai saudara mereka sendiri, mengembangkan rasa tawadhu, dan menyingkirkan gagasan-gagasan emosional tentang teman-teman.

Madrasah ini menanamkan kebiasaan berjabat tangan kepada murid-muridnya. Biasanya, para murid berjabat tangan ketika mereka bertemu dengan para guru, ketika mereka tiba di Madrasah dan disambut oleh Osim Sie yang religius, dan ketika bel berbunyi, yang menandakan berakhirnya pelajaran dan saatnya mereka ingin pulang.

3) Berinfak

Kegiatan berinfak dilaksanakan dalam dua jenis yaitu:

a) Kegiatan rutin setiap jum'at

Setiap hari jumat pagi, kegiatan rutin ini dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur dengan pengawasan langsung oleh pembina imtaq. Bidang keagamaan OSIM bertugas menyelenggarakan kegiatan ini dengan mendatangi setiap kelas dan memberikan kotak amal kepada setiap siswa. Tanpa memandang kebutuhan, siswa dengan sukarela mengeluarkan sedekahnya dan memasukkannya ke dalam kotak amal. Seorang muslim yang bersedekah, melakukannya dengan ikhlas, ikhlas, dan tanpa memandang waktu dan jumlah sedekah. Sedekah atau sedekah sebenarnya bisa beragam bentuknya. Tidak hanya sedekah berupa uang, seorang muslim juga bisa melakukan berbagai amal shaleh.

b) Kegiatan yang tidak rutin (musiman)

Dalam kegiatan ini siswa diajak berjalan melewati rumah-rumah warga dan menemui beberapa warga yang hidupnya terlihat kekurangan, sambil membawa sesuatu yang akan disumbangkan ke warga yang kekurangan tadi berupa Indomie yang disediakan ketika mau berangkat dari Madrasah.

Untuk melatih peserta didik dalam kehidupan social, kami ajak peserta didik untuk melaksanakan jum'at bersih, kadang dua kali setahun ke Masjid-masjid yang tidak terlalu jauh dari Madrasah, sebelum berangkat dari Madrasah kita berikan pembekalan kepada peserta didik dan dianjurkan mengumpulkan sumbangan seadanya untuk membeli bahan makanan yang akan diberikan kepada warga yang kekurangan, ketika berjalan menuju Masjid.

4) Pentas Kelas

Kegiatan ini diisi dengan berbagai kereasi seni yang dipersiapkan oleh kelas yang mendapat jadwal pentas yang dibina dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan bekerjasama dengan pembina-pembina ekstra kurikuler. Kegiatan dimaksudkan untuk menggali dan menampilkan bakat yang dimiliki oleh siswa dari masing-masing kelas dan jurusan.

Dalam kegiatan ini banyak ditampilkan hasil capaian kegiatan ekstra kurikuler, seperti yang penulis aksaikan langsung pada acara pentas kelas di MAN 2 Lombok Timur, diisi dengan pertunjukan pentas dari team pramuka, Pencak silat, seni teater, tahfidz, Marcing Drumband, Paskib, dan lain-lain.

b. Kegiatan penanaman nilai Moderasi Islam

Kegiatan penanaman nilai moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur terlihat dari beberapa kegiatan imtaq antara lain:

1) Kegiatan Kultum

Kegiatan Kultum yang dilaksanakan merupakan bentuk penanaman nilai moderasi, karena pada kegiatan ini materi Kultum ditentukan oleh pembina imtaq dan tidak menyimpang dari nilai-nilai moderasi Islam seperti terlihat pada jadwal kegiatan kultum yang sudah ditampilkan pada kegiatan Imtaq sebelumnya. Pada kegiatan ini pembina imtaq memberikan materi kepada tenaga guru sesuai dengan bidang dan jurusan pendidikannya, sehingga dalam penyampaian kepada peserta didik.

2) Kegiatan Tausyiah

Pada kegiatan ini pemateri atau ustadz yang diundang memberikan tausyiah diberitahu tentang masalah yang sedang berkembang dimasyarakat dilingkungan sekitar asal siswa, tujuan agar siswa bisa membawa dan menempatkan diri dimana mestinya serta tidak larut dengan permasalahan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penyampaian ustadz Hulifi ketika menyampaikan tentang masalah Pernikahan Dini ditinjau dari berbagai sudut

pandang. Pada kesempatan ini sesuai dengan pengamatan penulis, pemateri menjelaskan dasar hukum pernikahan, baik dari sudut agama, maupun dari undang-undang pernikahan, kemudian dari segi kesehatan, maupun dampaknya dari sudut pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kepala Madrasah mengenai Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq

Kebijakan pemerintah dan kebijakan sekolah tidak dapat dipisahkan dalam rangka penerapan moderasi Islam. Dalam rangka Kegiatan Imtaq, untuk mengamalkan ide moderasi beragama yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang tertuang dalam hadis Nabi dan Al-Qur'an. Di MAN 2 Lombok Timur, pemegang kebijakan adalah kepala sekolah, yang didukung oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, kesiswaan, dan kurikulum. Karena kepala sekolah bertugas melaksanakan prakarsa-prakarsa untuk pertumbuhan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, maka kedudukannya dalam pembuatan kebijakan menjadi sangat vital.

Proses sampai moderasi beragama bergema beragam, mulai dengan cara memberi nilai pemahaman sampai penanaman melalui proses pembelajaran. Dalam proses ini siswa mendapat bekal pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama, baik sama atau berbeda agama. Gaung moderasi beragama bergema dengan baik merambat kepada semua warga sekolah, menggema ke seluruh siswa/i dari berbagai latar belakang level sosial dan pemahaman agama Islam serta latar belakang keluarga yang berbeda (Nurullah et al., 2022).

Perspektif dan pola pikir remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial dan masyarakat secara keseluruhan. Peristiwa serupa juga terjadi di MAN 2 Lombok Timur, di mana peneliti melakukan serangkaian wawancara acak dengan siswa. Rata-rata, siswa menyatakan bahwa meskipun mereka belajar tentang moderasi Islam, radikalisme, dan ekstremisme dari materi pelajaran mereka, media sosial juga menghadirkan kendala yang signifikan bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus secara aktif membantu membimbing siswa.

Siswa MAN 2 Lombok Timur tidak mudah terpengaruh oleh kelompok Islam garis keras di media sosial, karena adanya integrasi moderasi Islam dengan berbagai kegiatan imtaq. Guru masih menanamkan apresiasi terhadap keberagaman kepada siswanya, namun

media yang terus menerus memfokuskan diri pada cerita-cerita kebencian dan kekerasan justru merusak pelajaran ini. Oleh karena itu, harus ada keselarasan dalam cara masyarakat, keluarga, dan pendidikan bergerak bersama.

Oleh karena itu, moderasi beragama harus menjadi prioritas utama di MAN 2 Lombok Timur karena merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang diamanatkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia. MAN 2 Lombok Timur telah memberlakukan kebijakan berikut:

- a. Menentukan permasalahan yang dihadapi madrasah yang berkaitan dengan sosial keagamaan, setelah mengetahui secara garis besar permasalahan sosial keagamaan terutama pada siswa baru kemudian merumuskan langkah untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.
- b. Menetapkan tanggung jawab pembuatan program kegiatan Imtaq kepada Pengawas Imtaq setiap semester, yaitu Kepala Madrasah meminta semua pengawas membuat rencana kerja, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kepala madrasah melakukan hal ini untuk menilai dampak program mentor terhadap pertumbuhan dan perkembangan madrasah di masa mendatang. Kepala madrasah meminta mentornya untuk membuat kalender kegiatan dan berbagai materi moderasi yang merupakan bagian dari materi kultum, termasuk kegiatan imtaq. Ia juga meminta agar semua instruktur dijadwalkan untuk mengisi kultum dalam imtaq. Lebih jauh, untuk memastikan bahwa setiap anak di kelas binaan mereka terlibat dalam kegiatan imtaq, setiap wali kelas diharuskan untuk membantu mentor imtaq dalam mengawasi siswa selama kegiatan imtaq.

- c. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada Pembimbing Imtaq agar senantiasa mengacu pada visi dan tujuan Madrasah dalam menyusun program kegiatan

Pembina imtaq agar dijadikan sarana menanamkan keimanan, melatih peserta didik untuk mengamalkan agama dengan merancang kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik terangsang melaksanakan anjuran agama, karena terbiasa dilaksanakan di Madrasah sehingga dapat dipraktikkan setelah keluar dari Madrasah nanti, selanjutnya merancang kegiatan yang dapat membuka wawasan peserta didik menjadi manusia yang terampil dalam berbagai bidang, sehingga dapat menghadapi segala tuntutan dan tantangan masa depan, sehingga tercapai ajaran islam yang tawasut dan tawazunyaitu dengan keterampilan peserta

didik dapat membantu memajukan dan mengangkat martabat Islam dan dengan keseimbangan dunia dan akhirat.

d. Kebijakan preventif terhadap adanya pemahaman yang tidak moderat

Langkah-langkah untuk membatasi dan memilih mentor atau ustadz yang diundang ke sekolah sehingga dapat dipastikan afiliasi dan tempat asal mereka, sehingga mencegah masuknya ide-ide yang bertentangan dengan moderasi Islam ke dalam madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah mengetahui semua kegiatan imtaq dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Kepala madrasah berupaya mencegah ideologi radikal agar tidak langsung mencemari murid-murid dengan mengatasi masalah ini.

Meskipun tidak semua warga dan pemangku kepentingan di sekolah memahami ungkapan tersebut, religiusitas, atau *tawassuth in 'amaly*, telah membentuk tradisi di MAN 2 Lombok Timur. Bahkan beberapa pendidik relatif baru dalam konsep moderasi Islam atau beragama. Mengenai.

a. Melalui kegiatan kerjasama dengan guru Mata pelajaran dikelas

Selain itu, para pendidik agama berupaya untuk melaksanakan rencana Kementerian Agama untuk mempromosikan keberagaman dengan mengintegrasikan moderasi Islam ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan kelas. Untuk mempromosikan pengetahuan agama yang lebih komprehensif daripada hanya dogmatis-doktrinal, materi pembelajaran yang dijalin dengan nilai-nilai wasathiyah Islam *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazun* diberikan dengan menggunakan metodologi pembelajaran kritis dan kontekstual. Di sisi lain, hal itu dapat mengubah cita-cita wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari dengan menumbuhkan penerimaan terhadap variasi dan variansi dalam ajaran Islam khilafiyah. Secara alami, memiliki pola pikir toleran melampaui sekadar memperlakukan Muslim lain; itu juga termasuk merangkul dan menoleransi perbedaan di antara para pengikut agama lain dengan menunjukkan rasa hormat terhadap cara mereka menjalankan iman mereka. Ini memerlukan mengaitkan doktrin agama dengan tatanan Bhinneka.

b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pengawas Imtaq berupaya mencegah risiko besar yang terkait dengan media sosial dengan secara rutin menyelenggarakan kajian agama yang terintegrasi dengan program ekstrakurikuler Imtaq dan berupaya memasukkan artikel dan konten video keagamaan ke dalam platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube untuk tujuan pendidikan, agar asupan makanan para murid lebih terkendali dan teratur.

Oemar Hamalik mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang melampaui parameter kurikulum yang berlaku, memiliki fokus pedagogis, dan membantu pencapaian tujuan akademis (Oemar Hamalik, 2004). Peneliti menemukan sepuluh jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Lombok Timur. Salah satu jenis kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler. Kegiatan imtaq dengan dukungan dari OSIS keagamaan memfasilitasi kegiatan keagamaan. Program yang ditawarkan oleh Imtaq MAN 2 Lombok Timur meliputi Tahfidz, Tilawah, dan pelatihan bagi calon Khatib. Sementara Imtaq juga membina kebiasaan berikut: Khotmi al Qur'an, yasinan, dan gotong royong yang tertib.

c. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Program kegiatan pembiasaan MAN 2 Lombok Timur bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara fungsi kognitif dan psikomotorik. Tentu saja, praktik pembiasaan tersebut dimodifikasi agar sesuai dengan budaya setempat. Sebab, pendidikan bagaimanapun juga harus memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu pilar pendidikan UNESCO, pembelajaran hidup rukun dengan sesama akan mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, serta perdamaian di semua tingkatan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat hidup rukun dan damai sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Di MAN 2 Lombok Timur, kegiatan pembiasaan yang dimaksud adalah Khotmi al-Qur'an, Yasinan, bersih-bersih, dan gotong royong. Selanjutnya, melalui peringatan.

2. Implementasi Moderasi Beragama di MAN 2 Lombok Timur

Deradikalisasi dan moderasi Islam adalah dua konsep yang agak berbeda. Deradikalisasi adalah taktik kontraterorisme tanpa kekerasan atau intervensi pencegahan yang bertujuan untuk menetralkan keyakinan yang dekat dengan ekstremisme. Jadi, dalam skenario khusus ini, radikalisme itu sendiri sedang didekonstruksi, sebagaimana dikatakan Haedar Nashir. Karena radikalisme label yang dikaitkan dengan kelompok tertentu sejauh ini telah ditempatkan secara tidak tepat. (Haedar Nashir, 2019)

Dengan demikian, MAN 2 Lombok Timur berupaya meningkatkan pengetahuan dan pengamalan moderasi beragama dengan menggunakan sejumlah teknik yang bersifat menyeluruh dan integratif. MAN 2 Lombok Timur berupaya mengintegrasikan cita-cita Islam (*rahmatan lil 'alamin*) dengan multikulturalisme, kewarganegaraan, dan kesadaran

kontekstual ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan imtaq. Kedua, integrasi materi pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler (imtaq) dan pembiasaan. Ketiga, memasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang normatif, logis, keteladanan, dan kultural. Keempat, upaya berkelanjutan untuk mengatur, mengawasi, dan memoderasi konten pelajaran agama di kelas dan di media sosial. Kelima, upaya untuk mendapatkan pemahaman moderasi Islam melalui PHBI, kajian agama, dan ceramah agama dalam program kegiatan rutin.

Program tersebut menyatakan bahwa semua upaya MAN 2 Lombok Timur untuk meningkatkan toleransi beragama telah berhasil dilaksanakan. Dalam menjalankan program tersebut, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam mengikuti kurikulum. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pola pikir di kalangan pendidik yang dianggap "keras" dalam menegakkan disiplin dan memberikan ilmu agama, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tiga prinsip utama moderasi *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazun* mengandung standar moral yang tinggi dan harus digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter. Islam mengajarkan banyak sekali moral yang tinggi; bahkan, Islam mengangkat moral ke puncaknya sehingga moral yang baik seseorang menunjukkan betapa sempurnanya agamanya. Menghormati orang tua dan menunjukkan kasih sayang kepada yang lebih muda adalah salah satu pelajarannya. Namun, orang tua sering kali terjebak dalam situasi pertama, di mana mereka diharapkan dianggap oleh anak-anak atau murid-muridnya sebagai instruktur atau orang tua. Nilai-nilai moderasi agama harus ditanamkan dan diterapkan oleh setiap umat beragama dalam kehidupan sosial masyarakat. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama sebagai sebuah upaya untuk menjaga rasa persatuan dalam bingkai keragaman sehingga dapat memunculkan kesadaran hukum bagi setiap Masyarakat (Made Widhiyana, 2022).

Meskipun pada awalnya informan kurang begitu paham dengan istilah moderasi, namun penjelasan serupa telah disampaikan sebelumnya saat membahas teknik moderasi agama di MAN 2 Lombok Timur. Mayoritas informan hanya paham tentang radikalisme dan intoleransi. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk memperkuat moderasi di MAN 2 Lombok Timur didasarkan pada temuan lapangan, selain upaya yang dilakukan oleh guru di sana. Strategi tersebut meliputi identifikasi masalah yang dihadapi siswa akibat keberagaman latar belakang pendidikan, keluarga, organisasi masyarakat, dan tempat

tinggal. Selain itu, kebijakan sekolah terkait moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur juga ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, Pembimbing Imtaq, Instruktur MAN 2 Lombok Timur, dan rencana kebijakan kepala sekolah memberikan perhatian yang kuat pada penguatan moderasi Islam. Upaya-upaya tersebut meliputi:

- 1) Menyoroti para pendidik yang memiliki opini radikal dan memperingatkan dengan keras para murid agar tidak mencuci otak mereka agar mengadopsi interpretasi dan kata-kata lunak mereka.

Meski terkadang masih bersikap keras terhadap siswa saat mengajar, strategi kepala sekolah yang menggunakan pendekatan persuasif berimplikasi pada berkurangnya sikap anti-Pancasila, anti-hormat bendera dan ajaran agama, serta bersikap keras terhadap siswa. Paling tidak, ia menyadari betapa ia menghargai perbedaan.

- 2) Memupuk lingkungan di mana orang-orang saling menghormati satu sama lain, khususnya lingkungan toleransi antara pendidik dan siswa.

Toleransi dan rasa hormat terhadap sesama dipengaruhi oleh moderasi yang telah dibangun di MAN 2 Lombok Timur. Ia tetap memandang guru sebagai pribadi yang berharga, meski menghadapi perlakuan yang kasar.

- 3) Menumbuhkan pola pikir yang masuk akal pada siswa untuk melihat hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok agama.

Antitesis dari yang parah adalah moderat. Mengadopsi sikap moderat berarti menghindari sikap ekstrem, dan sebaliknya—terlibat dalam perilaku berlebihan mengharuskan pemisahan pelaku dari yang moderat. Ekstremisme adalah penyakit yang memengaruhi orang, dan diagnosis yang akurat diperlukan untuk menentukan pengobatan yang tepat. Ekstremisme meluas melampaui agama hingga moral, hukum, dan semua aspek hubungan interpersonal. Ketika orang mempraktikkan moderasi agama, hubungan mereka akan menjadi harmonis dan mereka akan saling menghormati dan menghargai meskipun mereka memiliki perbedaan nilai, pandangan, dan perspektif.

- 4) Meningkatkan kapasitas siswa untuk menyingkirkan informasi yang mempromosikan eksklusivitas dan ekstremisme di kelas.

Penerapan metode moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur berdampak pada pola pikir yang enggan menerima ilmu dari instruktur yang memiliki paham radikal. Hal ini dikarenakan kajian dan ritual keagamaan seperti riyadhah yang rutin dilaksanakan di MAN 2

Lombok Timur memberikan bekal ilmu agama yang cukup bagi siswa untuk dapat memilih kelas mana yang akan diambil atau tidak, dan informasi mana yang harus diterima. Berdasarkan beberapa penelitian, anak yang tangguh sering kali memiliki empat kelebihan berikut: kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, kesadaran identitas, dan optimisme terhadap masa depan. Moderasi beragama sangat penting diterapkan di SMA Islam. Hal ini karena madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kerukunan, dan kedamaian (Tomi Nur Rohman et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Kebijakan Madrasah mengenai Implementasi Moderasi Islam Melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur. Upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN2 Lombok Timur dalam mengimplementasi moderasi Islam melalui kegiatan imtaq, adalah sebagai berikut: 1) Kebijakan pengumpulan informasi terkait Moderasi Islam, 2) Kebijakan Integratif Moderasi Islam, 3) Kebijakan tindakan terhadap penanaman nilai moderasi. **Kedua**, Implementasi Moderasi beragama dalam Pembelajaran di MAN 2 Lombok Timur Program pembelajaran telah diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler (Imtaq), dan kegiatan pembiasaan. Dari segi konten, program-program tersebut terkait dengan konteks sosial budaya, yang tidak hanya mengajarkan agama pada aspek dzahiri, tetapi juga aspek bathiny. Namun dalam proses pelaksanaannya terkadang terjebak pada fanatisme dan ekstrimisme yang mengakibatkan kekerasan verbal dan intoleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abu Bakar. (2014). Theologi Fundamentalisme. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, 6(2), 153–161. doi: <https://dx.doi.org/10.24014/trs.v6i2.903>
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. doi: 10.18784/smart.v9i1.1849

- Aziz, A. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia). *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21(02), 218–231. doi: 10.53828/alburhan.v21i02.383
- Haedar Nashir. (2019). *Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Voa Indonesia.
- Henri Saputro. (2018). *The Counseling Way: Catatan Tentang Konsepsi dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husna, D., 'Aziizah, 'Aabidah Ummu, & Sirait, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Program PPI (Peta Pertumbuhan Individu) di MI Ma'had Islamy Yogyakarta. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 243–268. doi: 10.32478/evaluasi.v7i2.1227
- Iffaty Zamimah. (2018). Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*, 1(1), 75–90. doi: 10.33511/alfanar.v1n1.75-90
- M. Quraish Shihab. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
- Made Widhiyana. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pencegahan Paham Radikalisme. *Belom Babadat : Jurnal Hukum Agama Hindu*, 12(2), 38–53.
- Muhibbin. (2019). *Hakekat Moderasi Beragama, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab*, 5(2), 115–129. doi: 10.30736/ktb.v5i2.686
- Nurullah, A., Panggayuh, B. P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 175–186. doi: 10.21154/maalim.v3i2.4950
- Oemar Hamalik. (2004). *Pengembangan Management Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. doi: 10.17509/tk.v20i1.43544
- Tomi Nur Rohman, Mujiyatun, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2023). Strategi Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah. *Jurnal Mubtadiin*, 9(2), 34–46.
- Zulkifli, R. (2018). Moderasi Pemahaman Hadis dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(1). doi: 10.21093/el-buhuth.v1i1.1318